MOTIVASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI GAMPONG LHEUE KECAMATAN INDRAPURI ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZULKARNAIN
NIM. 211120972
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH TAHUN 2017 M/1437 H

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Telp. 0651-7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Zulkarnain
NIM	: 21110972
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul	: Motivasi Orang Tua dalam Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan LKP ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberi sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Juli 2017
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
5B503ADF381986921
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Zulkarnain
NIM : 211120972

MOTIVAI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI GAMPONG LHEUE KECAMATAN INDRAPURI ACEH BESAR

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Zulkarnin
NIM. 211120972
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Bachtiar Ismail, MA	**Heliati Fairiah, MA**
NIP. 195403171973031 0007	NIP. 197305152005012006

MOTIVASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI GAMPONG LHEUE KECAMATAN INDRAPURI ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2017
11 Dzul Qaidah 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Bachtiar Ismail, MA
NIP.195403171979031007

Sekretaris,

Saifullah,S.Ag.,MA
NIP.197505102008011001

Penguji I,

Heliati Fajriah, MA
NIP. 197305152005012006

Penguji II,

Dr. Muji Mula, S.Ag MA
NIP. 197403272000031003

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

ABSTRAK

Nama Mahasiswa	:	Zulkarnain
NIM	:	211120972
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi	:	Motivasi Orang Tua dalam Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
Tanggal Sidang	:	4 Agustus 2017
Tebal Skripsi	:	71 Halaman
Pembimbing I	:	Drs. Bachtiar Ismail, M.A
Pembimbing II	:	Heliati Fajriah, M.A
Kata kunci	:	Motivasi orang tua, prestasi belajar, anak

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah aspek yang sangat dijunjung tinggi dalam kalangan masyarakat. Namun agar proses pendidikan dapat berjalan lancar dan memberikan prestasi yang baik terhadap seseorang, maka dibutuhkan adanya motivasi baik dari dalam maupun dari luar sehingga ia merasa lebih semangat dalam belajar. Dalam hal ini khususnya motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak agar ia senantiasa lebih semangat dan giat belajar.

Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana bentuk-bentuk motivasi orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar anak di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, bagaimana realita prestasi belajar anak terkait pemberian motivasi oleh orang tua di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dan kendala apa yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk motivasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak adalah mendampingi anak saat belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah, memenuhi keperluan sekolah anak berupa peralatan maupun seragam sekolah, memberikan hadiah jika anak memperoleh nilai atau prestasi yang baik, mengantar anak ke sekolah, mengajak anak berliburan, menyediakan sarana dan prasarana dalam belajar dan lain sebagainya. Realita prestasi belajar anak terkait adanya pemberian motivasi oleh orang tua terhadap kegiatan belajar anak menunjukkan bahwa prestasi anak semakin meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, pada realitanya pemberian motivasi belajar kepada anak dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak adalah kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk berkumpul bersama anak-anaknya dan sikap anak yang kadang kala menjadi manja sehingga menuntut agar setiap keinginannya dipenuhi.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hantarkan kepada tokoh revolusioner serta junjungan alam, yakni Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam di permukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka penulis menyusun skripsi sebagai salah satu beban studi untuk memperoleh gelar sarjana. Untuk itu penulis memilih judul "**Motivasi Orang Tua dalam Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Aceh Besar".** Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan karena sebagai salah satu beban studi untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, di mana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Bachtiar Ismail, M.A selaku Pembimbing Utama dan ibu Helliati Fajriah, M.A selaku Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Bapak/ibu staf pengajar prodi PAI, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Ketua Prodi PAI.

Semoga Allah Swt. memberikan imbalan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikan penulisan skripsi ini dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin.

Segala usaha telah dilakukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Namun, penulis menyadari masih bnyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Banda Aceh, 4 agustus 2017
Penulis

Zulkarnaian

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN SIDANG ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Definisi Operasional 5

BAB II LANDASAN TEORITIS **8**
A. Kedudukan Orang Tua Dalam Islam 8
1. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak 8
2. Peran Orang Tua Terhadap Kesuksesan Belajar Anak 15
B. Motivasi Belajar 20
1. Pengertian Motivasi 20
2. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar 22
3. Cara-Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak 26
C. Prestasi Belajar 27
1. Pengertian Prestasi Belajar 27
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 29
3. Motivasi Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **40**
A. Jenis Penelitian 40
B. Penentuan Sumber Data 41
C. Teknik Pengumpulan Data 42
D. Teknik Analisis Data 44
E. Pedoman Penulisan 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **46**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 46
B. Bentuk-Bentuk Motivasi Orang Tua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Anak 52
C. Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak 58
D. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak 64
E. Kesimpulan Hasil Penelitian 66

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 68
B. Saran-Saran 69

DAFTAR PUSTAKA **70**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur kepemimpinan Gampong Lheue 47
Tabel 2 Rincian pemanfaatan lahan di Gampong Lheue 48
Tabel 3 Rincian jumlah penduduk Gampong Lheue..... 50
Tabel 4 Rincian jenis mata pencaharian masyarakat Gampong Lheue 51
Tabel 5 Rincian sarana dan prasarana di Gampong Lheue 52
Tabel 6 Orang tua memberikan motivasi agar anak giat belajar 55
Tabel 7 Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orang tua kepada anak..... 55
Tabel 8 Sarana dan prasarana yang diberikan orang tua kepada anak sebagai bentuk motivasi belajar 57
Tabel 9 Respon anak terhadap motivasi yang diberikan orang tua dalam kegiatan belajar 60
Tabel 10 Motivasi yang diberikan orang tua dapat meningkatkan gairah belajar anak 61
Tabel 11 Pengaruh yang dirasakan dari pemberian motivasi oleh orang tua 62
Tabel 12 Realita prestasi belajar anak terkait pemberian motivasi oleh orang tua kepada anak 63
Tabel 13 Kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Pengangkatan Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Gampong Lheue

Lampiran 6 : Lembar Angket

Lampiran 7 : Lembar Observasi

Lampiran 8 : Daftar Gambar

Lampiran 9 : Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dunia pendidikan semakin tumbuh dan berkembang menyesuaikan diri dengan zaman. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Seluruh elemen masyarakat mulai menyadari tentang perannya pendidikan dalam merubah kualitas hidup seseorang di masa yang akan datang.[1] Dari itu, pendidikan menjadi salah satu aspek yang dijunjung tinggi di lingkungan masyarakat. Sehingga pendidikan termasuk bidang yang paling banyak mendapat sorotan dan perhatian dari publik saat ini.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan manusia sebagai proses pembinaan kualitas manusia lainnya. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia sebagai makhluk sosial. Pendidikan adalah proses pengajaran yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam membentuk manusia menjadi pribadi mulia. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat memberi pengaruh dan membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku seseorang sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.[2]

Namun, saat ini dunia pendidikan mengalami suatu permasalahan yang cukup rumit. Permasalahan itu menjadi kendala yang menghambat kelancaran

---

[1] Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 46.

[2] Saiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 231-233.

aktivitas belajar mengajar di sekolah secara umum. Berbagai permasalahan ini kerap muncul dalam bentuk bervariasi. Diantara beberapa permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan antara lain adalah kurangnya motivasi anak dalam belajar, prestasi belajar yang rendah, tidak adanya minat dalam belajar dan lain sebagainya.[3]

Hadirnya permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar kurang memberikan makna bagi siswa. sikap tersebut juga merupakan bentuk ketidaksenangan siswa terhadap belajar. Banyak siswa yang terlihat tidak memiliki kemauan dalam belajar. Mereka merasa terpaksa menjalani pendidikan di sekolah padahal prinsipnya mereka kekurangan motivasi untuk belajar. [4] Dalam hal ini orang tua bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mendampingi aktivitas belajar siswa sehingga mereka dapat mengetahui tahap pembelajarannya. Orang tua juga perlu menanamkan rasa kecintaan terhadap ilmu pengetahuan kepada anaknya sehingga mereka tertarik untuk belajar dengan lebih tekun. Dengan demikian, peran orang tua dalam memotivasi pendidikan anak sangatlah dibutuhkan.

Motivasi merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar sebab motivasi menciptakan kondisi atau proses belajar yang menyenangkan bagi anak, maka dari itu diperlukan suatu motivasi sehingga aktivitas belajar lebih lancar dan aktif serta dapat mencapai prestasi yang memuaskan. Orang tua perlu memberikan motivasi secara terus menerus kepada

---

[3] Mohd. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 202.

[4] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 174.

anak agar ia dapat belajar dengan lebih baik. Motivasi orang tua dapat menjadi suatu pendorong bagi anak untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dalam meraih prestasi gemilang.

Motivasi orang tua kepada anak termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orang tua. Hal ini sangat penting bagi seorang anak sehingga ia dapat belajar lebih giat tanpa ada perasaan bosan dan lelah. Orang tua yang memotivasi anak cenderung dapat meningkatkan minat belajar dalam diri anak. Sebab motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Orang tua dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada anak dalam berbagai bentuk termasuk menyediakan makanan kesukaan anak, mengajak anak rekreasi di akhir pekan, memberikan hadiah kepada anak jika ia mau belajar sungguh-sungguh dan lain sebagainya. [5]

Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. Masyarakat gampong ini terutama para orang tua menyadari pentingnya memberikan motivasi kepada anak sebagai bentuk dukungan dan partisipasi orang tua terhadap proses perkembangan belajar anak. Setiap orang tua berupaya memberikan motivasi kepada anak sehingga mereka merasa diperhatikan dan mendapat dukungan dari orang tuanya dalam hal belajar . Dengan demikian, anak akan merasa lebih bersemangat dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai motivasi orang tua terhadap anak dengan mengangkat judul " **MOTIVASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DAN**

[5] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 12.

PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI GAMPONG LHEUE KECAMATAN INDRAPURI ACEH BESAR ”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar anak di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana realita prestasi belajar anak terkait pemberian motivasi oleh orang tua di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar?
3. Kendala apa yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bentuk-bentuk motivasi orang tua terhadap prestasi belajar anak di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
2. Mengetahui dampak dari motivasi orang tua terhadap prestasi belajar anak di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
3. Mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara praktis, penelitian ini menjadi pengalaman bagi penulis dalam melatih keterampilan menulis karya ilmiah sehingga dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan penulis, khususnya di bidang motivasi belajar
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi tambahan dalam dunia pendidikan sekaligus menjadi masukan bagi orang tua dan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri anak didik

E. Definisi Operasional

1. Motivasi Orang Tua

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi disebut juga sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.[6] Motivasi dapat muncul dari dalam diri seseorang dan kadang kala merupakan dorongan yang datang dari orang lain.

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Sadirman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[7] Dengan demikian, motivasi adalah usaha yang dilakukan

---

[6] Tim Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 4412.

[7] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 73.

untuk menyiapkan berbagai kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, namun jika ia memiliki perasaan tidak suka maka dirinya akan berusaha menghilangkan perasaan tersebut

Sedangkan orang tua berasal dari dua kata yaitu 'orang' dan 'tua'. Kata orang bermakna manusia secara khusus. Orang adalah kata lain yang digunakan terhadap seorang manusia. Sedangkan tua adalah usia yang berada pada tahap lanjut. Dengan demikian, orang tua adalah seorang manusia yang terdiri dari ayah dan ibu yang dianggap orang tua (cerdik, pandai dan ahli).[8] Orang tua merupakan orang-orang yang berada pada usia lebih dewasa atau lanjut dan sangat dihormati. Berdasarkan uraian tersebut, motivasi orang tua yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha atau cara yang dilakukan oleh ayah dan ibu yang peduli terhadap pendidikan anaknya sehingga membangkitkan motivasi atau kemauan untuk belajar lebih giat.

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan) seseorang. Dalam hal akademis prestasi merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar baik di sekolah maupun di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi dalam belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.[9]

---

[8] Tim Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., h. 4461.

[9] Tim Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., h. 4498.

Kata belajar berarti usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan sehingga berubah tingkah laku atau tindakan disebabkan oleh pengalaman yang dimilikinya.[10] Dengan demikian, kata prestasi belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah hasil pelajaran atau penguasaan terhadap suatu materi pelajaran yang diperoleh dari usaha atau kegiatan belajar di sekolah.

3. Anak

Anak adalah seorang yang dilahirkan dari rahim seorang perempuan baik dalam status perkawinan atau tidak.[11] Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak adalah aset bangsa yang akan membawa kemajuan dalam kehidupan bangsa dan negara. Anak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah seorang anak yang berada pada usia 10 sampai 15 tahun yang telah menempuh pendidikan atau duduk di bangku sekolah yakni pada tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

---

[10]Tim Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., h. 87.

[11] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 15.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kedudukan Orang Tua dalam Islam

1. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Keberadaan orang tua dan pendidikan merupakan dua mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Keluarga adalah salah satu tri pusat pendidikan yang pertama kali menyelenggarakan pendidikan terhadap anak. Pendidikan telah diterima seorang anak dari kedua orang tuanya sejak ia lahir. Bahkan secara tidak langsung, anak sudah mulai belajar dari kedua orang tuanya saat masih berada dalam kandungan. Pendidikan termasuk salah satu hal yang akan terus diterima anak dari orang tuanya termasuk saat ia sudah dewasa.

Ketika pertama kali lahir ke dunia, anak berada dalam pengasuhan kedua orang tuanya. Saat kecil anak belum dapat memahami atau menilai baik buruknya suatu hal. Yang dilakukan seorang anak adalah melihat, mengamati dan menerima segala bentuk perhatian dan kasih sayang orang tua terhadapnya. Anak mengingat serta merekam segala kejadian yang terjadi di dalam lingkungan tempat tinggalnya. Setiap kejadian yang dilihat dan diterima anak pada akhirnya membentuk kepribadiannya di masa depan.

Pendidikan orang tua terhadap anak di lingkungan rumah terjadi dalam bentuk komunikasi yang terjalin antara keduanya. Komunikasi tersebut merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan dan pengajaran nilai-nilai kehidupan dalam diri anak. Pendidikan dan pengajaran juga terjadi melalui kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan orang tua sehingga ditiru oleh anak. Dengan

demikian, pendidikan yang diterima oleh anak tertuang dalam segala aktivitas yang berlangsung setiap hari di rumah. [1]

Pendidikan yang diterima dari orang tua saat berada di rumah merupakan referensi perilaku yang terbentuk pada seorang anak. Anak belajar dengan mengamati dan meniru tindakan-tindakan atau kebiasaan yang dilakukan orang tuanya. Segala pendidikan yang diterima anak kelak menjadi acuan sikap dan pola perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Baik atau buruknya pengasuhan dan pendidikan yang telah dipelajari anak selanjutnya mempengaruhi perkembangan kepribadiannya di masa mendatang. Oleh sebab itu, orang tua dituntut untuk menerapkan kebiasaan dan nilai-nilai positif terhadap anak sehingga terbina kepribadian yang baik dalam diri anak.[2]

Mendidik anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua secara langsung berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua diharapkan dapat memberikan pengajaran yang baik kepada anak sehingga menjadi manusia yang cerdas dan berjiwa saing di lingkungan masyarakat. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dalam menyiapkan dan memberikan pendidikan yang baik bagi anak agar kelak menjadi manusia yang berguna dan berbudi pekerti luhur. Tugas mendidik mungkin dapat dilimpahkan kepada guru di sekolah, namun tanggung jawab sepenuhnya berada di tangan orang tua. Orang tua dapat melakukan berbagai

---

[1] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 54.

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 22.

upaya untuk mendidik anak dan menyiapkannya meraih kesuksesan di masa yang akan datang.[3]

Menyelenggarakan pendidikan yang baik bagi seorang anak merupakan hak otonom yang dimiliki oleh orang tua. orang tua sejak dini perlu menanamkan pendidikan dan nilai-nilai luhur terhadap anak sehingga ia menjadi manusia yang berkualitas dan bermanfaat di lingkungan masyarakat. Meskipun orang tua telah memilih sekolah yang baik untuk anak, akan tetapi peran dan tanggung jawab orang tua belum selesai. Orang tua perlu terus membimbing dan mengarahkan anak sehingga ia dapat belajar dengan baik. Dalam hal ini orang tua perlu selalu memberikan perhatian dan dorongan motivasi kepada anak agar ia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya. Peran orang tua ikut membangkitkan kesuksesan anak. Hal ini dikarenakan waktu yang dimiliki orang tua bersama anak jauh lebih banyak dari pada saat berada di sekolah. Oleh sebab itu, keberhasilan belajar anak berada di tangan orang tua.

Menurut perspektif Al-Qur'an dan hadits, pendidikan terhadap anak adalah proses mendidik, mengasuh, melatih jasmani dan rohani yang dilakukan oleh orang tua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah rasulullah saw. Anak merupakan amanah dari Allah yang diberikan kepada setiap orang tua. Anak menjadi sarana ujian bagi orang tua untuk meningkatkan keimanannya terhadap Allah. Oleh karena itu, orang tua secara nyata bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan islami bagi anak sesuai dengan fitrahnya yakni beriman

---

[3] Muhammad Ali Murshaf, Terj. Muhtadi Kadi, *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2009), h. 104-105.

kepada Allah swt. Selain itu, Islam memandang bahwa pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak merupakan arah penentu masa depannya kelak. Allah swt berfirman :

Artinya : "*dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar*". (QS. Al-Anfal : 28)

Pada ayat di atas, menjelaskan bahwa anak merupakan amanah bagi orang tua yang menjadi salah satu ujian dari Allah kepada setiap orang tua. Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membimbing setiap anak agar memiliki nilai-nilai terpuji dan berakhlak mulia sehingga menjadi manusia yang beriman dan beramal saleh. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab mendidik anak seutuhnya berada di tangan orang tua. Orang tua lah yang kelak akan menentukan arah masa depan anak. Dengan demikian, pendidikan yang baik bagi seorang anak haruslah dipersiapkan sejak dini oleh orang tua.

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan memelihara anaknya telah banyak disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits rasulullah saw. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6 :

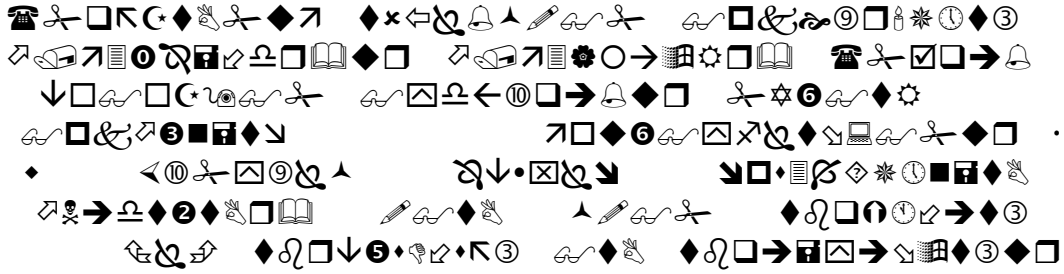

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”. (QS. At-Tahrim : 6)

Dari ayat di atas, Allah dengan tegas menyeru setiap manusia yang beriman agar memelihara dan menjaga setiap keluarganya dari siksa api neraka. Ayat ini bermaksud menjelaskan bahwa setiap manusia seharusnya mempelajari segala hal-hal yang menyebabkan dirinya masuk neraka sehingga ia dapat menjauhkan dirinya dari hal-hal tersebut. Selanjutnya, ia bertugas menjelaskan kepada keluarganya yang lain baik anak-anaknya, kakak, ayah, ibu, dan saudara-saudara yang lainnya agar menjauhi segala perbuatan-perbuatan yang dapat menyebabkan mereka masuk neraka. Dalam hal ini, manusia diharapkan menyadari pentingnya bertakwa kepada Allah dan melakukan berbagai kebaikan agar dapat terhindar dari api neraka.

Islam memerintahkan umat manusia khususnya setiap orang tua agar menjalankan tanggung jawab mendidik anak dengan sebaik mungkin. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh untuk membentuk kepribadian islami dalam diri anaknya. Orang tua berkewajiban untuk memelihara dan memberikan ilmu pengetahuan agama kepada anak-anaknya sehingga mereka taat kepada Allah dan berbudi pekerti yang baik. Dalam hal ini, Al-Qur’an menjelaskan bagaimana seharusnya orang tua mendidik anaknya dengan memberikan contoh pendidikan yang dilakukan oleh Lukman kepada anaknya. Allah berfirman :

Artinya : "Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan

lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.(Q.S. Lukman : 3-19).

Ayat di atas, merupakan contoh yang patut ditiru bagaimana seharusnya orang tua mendidik dan mengajarkan ilmu agama kepada anaknya. Seperti kisah Luqman di atas yang mengajarkan anaknya agar tidak menyekutukan Allah dimanapun ia berada dan tentang pentingnya mendirikan shalat agar menjadi manusia yang taat dalam beriman kepada Allah. Demikianlah seharusnya setiap orang tua mengutamakan pendidikan islami terhadap anak-anaknya dan mengambil pelajaran dari kisah Luqman dalam mendidik dan mengajarkan agama kepada anaknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tugas mendidik anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Agar anak memperoleh

pendidikan yang baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, orang tua perlu memilih sekolah yang baik untuk anak. Orang tua harus memastikan bahwa anak menerima pendidikan yang layak dan bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan. Akan tetapi walaupun tugas mendidikan telah dilimpahkan kepada guru, namun peran orang tua tetap dibutuhkan untuk memastikan bahwa anak telah belajar dengan baik. Di samping itu, orang tua perlu mendampingi anak belajar dan senantiasa memberikan motivasi bagi anak sehingga ia meraih keberhasilan dalam belajar.

2. Peran Orang Tua Terhadap Kesuksesan Belajar Anak

Hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak sangat lah erat. Anak memiliki pertalian emosi yang erat dan kokoh dengan orang tuanya. Berbeda dengan hubungan yang terbentuk antara seorang guru dengan anak, hubungan tersebut akan berakhir setelah anak selesai menerima pendidikan. Namun, hubungan orang tua dengan anak akan terus ada bahkan hingga ia dewasa. Hubungan seperti ini akan terus terjalin dan selalu dibutuhkan oleh anak. segala bentuk kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak merupakan unsur yang sangat dibutuhkan oleh anak, terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.[4]

Keberhasilan belajar seorang anak tidak dapat dilepaskan dari peran serta orang tua. Orang tua berupaya membantu dan membantu anak dalam belajar

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi...*, h. 20-21.

dengan mendampingi serta memenuhi kebutuhan belajarnya. Orang tua senantiasa berupaya memberikan yang terbaik bagi anaknya, terumata dalam proses belajarnya.Setiap usaha yang dilakukan orang tua untuk mencari tahu dan memantau perkembangan belajar anak merupakan bentuk kepedulian orang tua terhadap kesuksesan anak. Dengan demikian, kesuksesan seorang anak tidak terlepas dari kehadiran dan peran serta orang tua dalam memotivasi anak agar tekun belajar.[5]

Sebagai pihak yang memiliki hubungan paling dekat dengan anak, orang tua sepantasnya selalu mendampingi anak dalam belajar. Orang tua dituntut agar memperhatikan dan mengawasi perkembangan belajar anak sehingga dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diperoleh anak. Agar anak selalu bersemangat dalam belajar dan meraih prestasi, orang tua perlu memberi dorongan dan motivasi kepada anak. orang tua dapat memotivasi anak dengan berbagai cara agar mereka bergairah dalam belajar. Dorongan atau perhatian yang diberikan orang tua kepada anak menjadi suatu penyemangat bagi anak sehingga ia merasa bahwa kehidupannya sangat berharga. Oleh sebab itu, anak akan berupaya untuk memberikan kemampuan terbaiknya dalam belajar dan meraih prestasi sehingga membuat kedua orang tuanya senang terhadap dirinya.

Beberapa ahli pendidikan Islam menyebutkan bahwa peran dan tanggung jawab orang tua tidak hanya sebatas mempersiapkan pendidikan yang baik bagi anak. Akan tetapi orang tua bertanggung jawab untuk menyiapkan masa depan yang baik bagi anak melalui proses pemberian bimbingan dan pengajaran islami.

---

[5] Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah Untuk Anak*, (Jakarta: Inti Medina, 2010), h. 57.

Pendidikan terhadap anak meliputi berbagai segi kehidupan anak. Oleh sebab itu, sebagai orang tua yang baik dan sesuai dengan tuntunan Islam, sudah sepantasnya orang tualah yang mendidik dan mengawasi tumbuh kembang anak hingga mencapai masa dewasa.[6]

Para ahli pendidikan mengatakan bahwa ada bebrapa metode pengajaran yang dapat digunakan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Di antara ahli pendidikan Islam dan beberapa metode pendidikan yang dikemukakannya adalah[7] sebagai berikut :

a. Al-Ghazali menjelaskan bahwa pembinaan akhlak terhadap anak harus dilakukan sejak usia dini yang dimulai dengan memberikan hafalan beserta pemahaman lalu disusul dengan keyakinan dan pembenaran. Sesudah itu, ditegakkan dengan dalil-dalil dan keterangan yang menunjang pengokohan akidah.

b. Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan ada 4 langkah yang harus dilakukan orang tua sebagai tanggung jawabnya dalam mendidik anak, yaitu:

   1) Menyuruh anak sejak awal membaca *Laailaahaillallah*
   2) Memperkenalkan sejak awal tentang pemikiran hukum halal dan haram
   3) Menyuruh anak beribadah sejak umur 7 tahun
   4) Mendidik anak cinta kepada rasul dan keluarganya serta cinta membaca al-Qur’an.

c. Muhammad Quthb membagi tehnik atau metode pendidikan Islam menjadi 8, yaitu:

   1) Pendidikan melalui teladan
   2) Pendidikan melalui nasihat

---

[6] M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 190.

[7] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 66.

3) Pendidikan melalui hukuman
4) Pendidikan melalui cerita
5) Pendidikan melalui kebiasaan
6) Menyalurkan kekuatan
7) Mengisi kekososongan
8) Pendidikan melalui peristiwa-peristiwa.[8]

Pada dasarnya, setiap metode pendidikan yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik dan merawat anak-anaknya merupakan faktor penting keberhasilan seorang anak menjadi manusia dewasa yang berkepribadian baik. Selama proses mengasuh anak, tentu orang tua telah menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan bagi anak mana yang baik dan mana yang harus dihindarinya. Seorang anak perlu menerapkan aturan-aturan dan batasan-batasan yang ditentukan oleh orang tua agar tidak terjerumus ke dalam perilaku-perilaku menyimpang.

Di samping itu, pengawasan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak. Orang tua sudah seharusnya mengontrol dan mengamati perilaku anaknya baik di dalam rumah dan di luar rumah sehingga terus berada dalam lensa pemantauan orang tua. Pengawasan tidak hanya bersifat mengontrol gerak gerik, akhlak, tindak perilaku dan ucapan anak saja, akan tetapi pengawasan juga menjadi alat berjaga-jaga bagi orang tua agar anak-anaknya tumbuh sesuai dengan harapan.[9]

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam keluarga, orang tua perlu melakukan pengawasan yang mencakup beberapa aspek kehidupan yaitu:

---

[8] M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan...*, h. 190-202.

[9] Ahmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologis, Pendidikan dan Bimbingan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 188.

a. Pengawasan orang tua terhadap pendidikan aqidah anak
b. Pengawasan orang tua terhadap pendidikan akhlak dan moral anak
c. Pengawasan orang tua terhadap pengamalan agama anak
d. Pengawasan orang tua terhadap aktivitas ibadah anak.[10]

Jika keempat pengawasan di atas dipenuhi dan dilakukan oleh orang tua, dapat dipastikan bahwa seorang anak akan berbudi pekerti luhur. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan akidah dan pembinaan akhlak kepada anaknya sejak dini. Pemberian pendidikan atau pengajaran tersebut perlu diimbangi dengan pengawasan orang tua terhadap pengamalan dan aktivitas ibadah anak agar ia memiliki kontrol diri yang baik jika sewaktu-waktu tidak berada dalam pengawasan orang tuanya.

Zakiah Drajat mengatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh orang tua, yaitu:

a. Mengawasi anak dalam memilih teman bergaul

Seorang anak memerlukan teman bergaul dan bermain, ini merupakan kebutuhan psikologis anak yang tidak dapat dihindari. Dengan bermain bersama temannya, anak dapat mengembangkan rasa kemasyarakatan, berlatih menjadi pemimpin juga sebagai proses menemukan jati diri. Namun orang tua perlu mengawasi anak dalam memilih teman bergaul karena teman ikut mempengaruhi perkembangan seorang anak. Apabila teman pergaulannya baik, maka anak cenderung akan menjadi baik. Demikian pula sebaliknya, jika seorang anak bergaul dengan teman yang buruk maka kemungkinan ia juga akan mengikuti perilaku-perilaku buruk temannya tersebut.

---

[10]www.kuliahgratis.net, *Pengertian dan Peranan Pengawasan Terhadap Anak*. Di Akses Tanggal 15 Oktober 2016

b. Mengawasi anak dalam memilih tontonan dan hiburan

Kemajuan ilmu pengetahuan yang didukung oleh teknologi yang semakin canggih, memberi konsekuensi terhadap manusia hingga dapat membuat apa saja termasuk berbagai macam bentuk hiburan dan tontonan yang menarik. Berkaitan dengan hal ini, orang tua hendaknya selalu mengawasi anaknya agar mereka tidak melihat tontonan yang sadis dan pornografi. Karena tontonan ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. [11]

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kedua aspek di atas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua. Pada umumnya seorang anak yang beranjak remaja cenderung ingin bebas melakukan segala sesuatu. Dalam hal ini orang tua hanya perlu mengawasi atau mengontrol segala aktivitas anak-anaknya. Apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh anak, orang tua sekurang-kurangnya memberi nasehat atau menegur sikap anak tersebut sehingga dapat memperbaiki tingkah lakunya. Adanya pengawasan ini sangat dibutuhkan agar anak tidak terbiarkan berbuat hal-hal yang tidak pantas sejak remaja. Dengan adanya pengawasan dari orang tua, maka pertumbuhan pada diri anak akan menjadi lebih baik di masa depan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah pada pencapaian suatu tujuan. Perilaku atau tindakan yang

---

[11] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 32-33.

ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tersebut sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku seseorang. Dengan demikian, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga ia melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri karena seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan.[12]

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada tiga unsur yang sangat berkaitan dengan motivasi, yaitu :

a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sisitem otak dalam organisme manusia.
b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana yang menyenangkan.

Motivasi merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Untuk menciptakan kondisi atau proses belajar yang menyenangkan bagi anak, maka diperlukan suatu motivasi sehingga aktivitas belajar anak dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, orang tua perlu memberikan motivasi secara terus menerus kepada anak agar ia dapat belajar dengan lebih baik. Motivasi dapat menjadi suatu pendorong bagi

---

[12] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 250.

anak sehingga ia memiliki semangat belajar yang tinggi dan meraih prestasi gemilang. Dengan adanya motivasi dari orang tua, maka akan sangat membantu anak dalam bergairah untuk belajar.

Memberikan motivasi kepada anak termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orang tua. Hal ini sangat penting bagi seorang anak sehingga ia dapat belajar lebih giat tanpa ada perasaan bosan dan lelah. Dengan memberikan motivasi kepada anak berarti orang tua telah menggerakkan anak utnuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, yaitu belajar. Melalui rangsangan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua, maka akan timbul suatu perasaan butuh dan ingin melakukan kegiatan belajar.[13] Dalam hal ini orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dengan berbagai bentuk seperti menyiapkan makanan kesukaan anak, mengajak anak rekreasi di akhir pekan, memberikan hadiah kepada anak jika ia mau belajar sungguh-sungguh dan lain sebagainya.

2. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi adalah unsur yang sangat penting dalam proses belajar sehingga dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dalam meraih prestasi. Motivasi disebut sebagai suatu kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Motivasi menjadi suatu pendorong atau penggerak sehingga kegiatan belajar terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan. Dengan

[13]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 12.

demikian, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan hasil yang diharapkan juga dapat dicapai.

Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi. Anak dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi akan membuat prestasi anak menurun. Sebab, motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan mendorong anak berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan

belajar. Ia juga akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa.[14]

Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar. Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik disadari atau tidak. Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu merasa tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasaan. Di sampingi itu, motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan perilaku tertentu dan memberi arahan serta ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan untuk mencapai

keberhasilan dan tidak pantang menyerah.[15]

Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar. Motivasi adalah langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik apabila tujuan awal, umum dan khusus dapat

---

[14] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*..., h. 13.

[15] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2013), h. 115.

tercapai. Seorang anak yang memilki motivasi tinggi untuk belajar akan terlihat dari perilakunya, seperti[16] :

a. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi
b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa dalam belajar
c. Adanya upaya siswa untuk menjaga atau memelihara agar selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi

Diantara beberapa fungsi motivasi adalah :

a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Yakni mengarahkan perbuatan utnuk mencapai tujuan yang diinginkan
c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Yakni menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi sangat menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong yang luar biasa bagi seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Dalam hal ini, motivasi menjadi alat penyemangat terhadap siswa untuk belajar jauh lebih giat dari sebelumnya. Seorang siswa yang sebelumnya tampak lesu dan kurang bergairah dalam belajar menjadi lebih bersemangat dengan adanya dorongan-dorongan yang diberikan kepadanya sehingga ia melakukan

---

[16] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan...*, h. 116.

kegiatan belajar dengan harapan meraih tujuan atau memperoleh sesuatu yang diharapkannya.

Secara garis besar, motivasi mengandung beberapa nilai, yaitu[17] :

a. Motivasi ikut menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif minat yang ada pada diri siswa. pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi dari guru untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa dapat memiliki motivasi sendiri untuk belajar.
d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.
e. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral daripada

[17] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 108-109.

prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu pendorong yang cukup berhasil untuk menggerakkan seseorang melakukan suatu kegiatan. Secara khusus motivasi menjadi sebab atau alasan seseorang menjadi lebih bersemangat terutama dalam belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa adanya motivasi, maka kegiatan belajar menjadi membosankan dan acuh tak acuh. Akan tetapi dengan adanya motivasi, seseorang merasa jauh lebih bersemangat untuk meraih tujuan yang diinginkannya. Selain itu, ia lebih terdorong dan memiliki keinginan yang besr untuk belajar dan meraih prestasi.

3. Cara-cara Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak

Diantara beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi anak adalah[18] :

a. Ciptakan suasana belajar yang menarik dan sehat di dalam rumah
b. Jaga dan isi pikiran anak dengan tujuan-tujuan positif
c. Bergaullah dengan orang-orang yang memberikan dan mengilhami motivasi dan tindakan-tindakan positif anda dan anak. Jangan terpengaruh oleh orang-orang yang suka melecehkan atau orang-orang yang berpikiran negatif.

[18] Shakuntala Devi, Terj. Lala Herawati Dharma, *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2000), h. 172-173.

d. Membangun sugesti atau berbicara kepada diri sendiri secara positif, merupakan cara yang baik untuk memicu motivasi
e. Jangan menjajah otak anak. Doronglah ia agar selalu membangun kemandirian kreatif
f. Perkenalkan anak kepada dunia orang-orang ternama, para penemu, orang arif bijaksana dan lain sebagainya agar anak termotivasi untuk meraih prestasi seperti mereka

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi pada dasarnya sangat beragam jenisnya. Motivasi dapat datang dari berbagai arah serta dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Motivasi pada hakikatnya merupakan pemberian nilai-nilai positif dengan tujuan seseorang lebih tergerak untuk melakukan suatu aktivitas. Seperti dalam belajar, motivasi memiliki corak yang sangat beragam. Untuk memotivasi siswa, maka dapat digunakan berbagai cara seperti memberi hadiah, menceritakan kisah-kisah sukses seseorang dan lain sebagainya.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh anak setelah ia melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar atau dengan kata lain disebut hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi

pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil mengenal sejumlah materi pelajaran.[19]

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi diluar proses itu. Individu yang belajar sendiri dirumah adalah aktivitas belajar yang terlepas dari interaksi belajar mengajar. Namun bagaimanapun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tigkah laku sebagai proses pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.[20]

Perbuatan belajar atau proses belajar yang dilewati siswa pada suatu saat akan mendatangkan hasil. Hasil belajar biasanya diacukan pada tercapainya tujuan belajar. Dalam kaitan ini tujuan belajar bertolak dari apa yang ingin diubah oleh guru setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Nurkancana, bahwa hasil belajar yaitu “kecakapan aktual yang telah dimiliki oleh siswa setelah memperoleh kesempatan untuk mempelajari suatu materi tertentu.”[21]

---

[19]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 5.

[20] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 22.

[21]Nurkancana, *Evaluasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali 2001), h. 182.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar mengajar, karena hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari serangkaian kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan prilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami proses belajar.[22]

Menurut Dimyati hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar. Dari sisi guru, tindak belajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.[23]

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa prestasi merupakan suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh dari proses belajar yang dilakukan seorang anak. Dari hasil belajar tersebut maka akan dapat diukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki seorang anak. Selain itu, hasil belajar menunjukkan kemampuan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki seseorang sehingga jika hasil belajarnya kurang, diharapkan dapat dilakukan beberapa upaya agar prestasi anak dapat ditingkatkan dengan lebih baik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cendrung mendorong maupun menghambat. Demikian juga dengan belajar. Proses belajar mengajar dan kegiatan yang ada

---

[22]Syaiful Bahri Djamarah, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, 2002, h. 20.

[23]Dimyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

didalamnya tentu melalui suatu proses yang sangat lengkap, serta dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari segi Internal[24] :

1. Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Tentu saja hal itu akan berpengaruh terhadap kemajuan belajarnya.[25]

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Menurut Muhibbin Syah, kondisi organ-organ tubuh siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan

[24]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, h. 54-55.

[25]Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*..., h. 15.

penglihat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas. Daya pendengar dan penglihatan siswa yang rendah, umpamanya, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra). Akibat negatif berikutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakkan oleh sistem informasi siswa

tersebut.[26]

Dengan demikian, kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan mencapai keberhasilan. Siswa yang kesehatannya baik akan lebih mudah dalam belajar dibandingkan siswa yang kondisi kesehatannya kurang baik, sehingga hasil belajarnya juga akan lebih baik.

2. Faktor Psikologi

a) Inteligensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan dengan kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi mansia lebih menonjol dari pada peran organ-organ

[26]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 146.

tubuh lainnya, lantaran otak merupakan "menara pengontrol" hampir seluruh aktifitas manusia.[27]

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Dengan demikian, inteligensi memegang peranan penting dalam keberhasilan seseorang untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Cara belajar seseorang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.[28] Jika siswa memusatkan perhatian dengan sebaik-baiknya terhadap materi pembelajaran, tentu siswa akan mudah mengerti dan memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi dan merespon (*response tendency*) dengan

---

[27]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*..., h. 147.

[28]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 56.

cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap siswa terhadap guru maupun terhadap mata pelajaran akan mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar. Sikap positif siswa terhadap guru maupun terhadap mata pelajaran yang disajikan merupakan awal pertanda baik bagi proses belajar siswa. Begitupun sebaliknya, jika siswa bersikap negatif apalagi membenci guru dan mata pelajaran yang disajikan, hal itu akan berpengaruh pada proses belajarnya, perhatian siswa akan berkurang terhadap mata pelajaran tersebut, atau bahkan tidak mengikutinya sama sekali, tentu saja hal itu akan berdampak pada merosotnya prestasi belajar siswa.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Siswa yang belajar sesuai bakatnya akan lebih berhasil dari pada siswa yang belajar diluar bakatnya. Setiap manusia yang dilahirkan tentu dianugerahi bakat (potensi) tertentu. Potensi tersebut akan berkembang hanya apabila manusia mampu mengelolanya dengan baik.[29]

Secara global, bakat mirip dengan inteligensi. Bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang siswa

---

[29] Juwairiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Alqur'an*, (Yogyakarta : Teras, 2010), h. 46.

yang memiliki suatu bakat tertentu, tidak akan mengalami banyak hambatan saat menyerap informasi, pengetahuan atau segala hal yang berkaitan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa yang lain.

e) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.[30] Motivasi terbagi kepada dua, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

   Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat menolongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

b. Motivasi ekstrinsik

   Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

f) Kesiapan

---

[30] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 151.

Kesiapan adalah kesediaan memberi renspon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar. Karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.[31]

Oleh karena itu, untuk mendukung proses belajar maupun meningkatkan hasil belajar, siswa harus benar-benar memiliki kesiapan untuk belajar, mulai dari menyediakan alat tulis lengkap, hingga kesiapan mental siswa itu sendiri.

g) *Faktor Kelelahan*

Slameto membagi kelelahan dalam dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Hal itu akan mengakibatkan proses belajar belajar tidak berjalan dengan baik dan akan mempengaruhi hasil belajarnya.[32]

b. Faktor Eksternal

---

[31] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 59.

[32] Mohd. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 153.

Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor ini terdiri dari faktor sekolah, keluarga dan lingkungan.

1. Faktor Sekolah

a) Guru Sebagai Pembina Siswa Belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkaitan dengan kebangkitan belajar.[33]

Seorang guru harus menjadi panutan bagi anak didiknya, seorang guru profesional harus dapat mengerti dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai karakter siswa termasuk gaya belajarnya. Guru harus punya solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru juga harus punya solusi dalam menghadapi siswa yang berinteligensi rendah maupun yang berinteligensi tinggi. Metode yang guru sajikan harus bisa dimengerti oleh siswa dengan gaya belajarnya yang bermacam-macam.

Selain itu, seorang guru harus memiliki kepribadian menyenangkan, berdedikasi tinggi dan mencintai profesi serta anak didiknya. Guru harus mampu menjalin kerjasama yang baik dengan anak didiknya. Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

---

[33] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*..., h. 248.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya dan menyukai mata pelajaran yang diberikan oleh gurunya sehingga siswa akan mempelajari dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi debngan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

b) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan berpengaruh pada proses belajar siswa. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya dengan kurang jelas.[34]

Metode mengajar yang monoton, atau hanya mampu dipahami oleh satu jenis karakter siswa saja akan menghambat proses belajar mengajar. Sebagai contoh, dalam tiap kelas guru akan menemukan siswa dengan berbagai karakter dan gaya belajar. Ada yang berkarakter visual, auditorial, maupun kinestetik. Jika guru hanya mampu mengajar dengan melibatkan metode visual saja, maka siswa dengan karakter belajar

[34]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 65.

auditorial dan kinestetik akan mengalami sedikit hambatan dalam menyerap pelajarannya, begitupun sebaliknya.

c) Metode Belajar

Selain metode mengajar yang harus di kuasai guru, siswapun harus mengetahui metode/tata cara belajarnya sendiri. Menurut Slameto, banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu bimbingan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat, akan efektif pula hasil belajar siswa itu.

Sering kali siswa belajar tidak teratur, bahkan adakalanya mereka baru akan belajar ketika akan ujian besoknya, akibatnya, informasi/materi yang dipelajari tidak akan melekat kuat dalam ingatan mereka, bahkan bisa saja apa yang mereka pelajari akan hilang sama sekali.

Oleh karena itu, siswa harus mengatur waktu belajarnya dan menemukan metode belajar yang baik. Dengan memilih cara belajar yang tepat dan mengatur waktu belajarnya, maka prestasi/hasil belajarnya akan meningkat.

Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik, sekolah memiliki pengaruh yang kuat, karena disekolah anak akan memperoleh banyak pengetahuan, baik dari guru maupun orang-orang disekelilingnya.

2. Faktor Lingkungan

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang menunjang berhasil atau tidaknya seorang anak dalam belajarnya. Lingkungan masyarakat bisa

memberi pengaruh positif dan juga negatif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memilih lingkungan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya sehingga tidak terpengaruh pergaulan yang salah.[35]

3. Motivasi Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak

Berbagai penemuan dalam bidang psikologi kepribadian dan tingkah laku manusia menyebutkan bahwa faktor siswa merupakan penentu pelaksanaan proses pengajaran. Proses pengajaran tersebut dipengaruhi motif-motif tertentu. Proses belajar ini akan berhasil jika berdasarkan pada motivasi yang ada dalam diri siswa. siswa mungkin dapat dipaksa untuk belajar, akan tetapi ia tidak mungkin dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya yang berdampak pada hasil belajar.[36]

Motivasi adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Kegiatan belajar yang tidak didasarkan oleh motivasi akan jauh dari keberhasilan bahkan tidak memperoleh keberhasilan. Dengan kata lain, belajar tanpa motivasi akan sulit untuk memperoleh keberhasilan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Dengan adanya motivasi, seorang anak merasa semangat dan terpacu untuk belajar dengan tekun dan mencapai hasil yang membanggakan orang tuanya.

---

[35]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 54.

[36] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*..., h.105.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap penelitian ilmiah, pada prinsipnya memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode penelitian tertentu untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mengetahui dan mencari tahu kondisi yang terjadi di lapangan. [1]

Penelitian kualitatif bertujuan mengamati seseorang atau masyarakat saat berada dalam lingkungan hidupnya sekaligus berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai suatu gambaran kompleks yang bertujuan meneliti kata-kata, laporan terperinci dengan pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami.[2] Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memperoleh data secara detail mengenai permasalahan yang sedang diteliti karena berhubungan langsung dengan responden atau obyek penelitian.

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.. 11.

[2] Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah,* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 34.

B. Penentuan Sumber Data

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Penulis memilih lokasi ini karena penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak belajar.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah jumlah seluruh manusia yang ada dalam lokasi penelitian. Populasi dalam hal ini merupakan seluruh unsur manusia yang menjadi subjek penelitian. [3] Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan jumlah manusia yang berperan sebagai sumber data utama. Jumlah keseluruhan penduduk atau populasi dalam penelitian ini adalah 441 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dalam berbagai usia.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan dipilih dan ditentukan sebagai subjek penelitian. Sampel disebut juga sebagai wakil dari populasi yang tersedia atau dengan kata lain merupakan sebagian jumlah populasi yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tekhnik pengambilan sampel secara rancom (acak). Dalam hal ini sampel diambil secara acak dengan pertimbangan dapat mencukupi atau

---

[3] Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 26.

menjawab permasalahan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 Kepala Keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara melihat dan mengamati secara langsung hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian. Menurut Sukandarrumidi observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek penelitian dengan berdasarkan sistematika fenomena yang ada.[4] Anwar Sanusi mengatakan bahwa observasi adalah cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (anak) terhadap objek (benda) atau kejadian yang sistemik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.[5] Penulis menggunakan metode observasi ini dengan tujuan melihat dan mengamati secara langsung upaya orang tua dalam memotivasi belajar anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara 2 orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

---

[4] Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 69.

[5] Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis: Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Malang: Buntara Media, 2003), h. 97-98.

3. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang tersedia untuk diberikan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel penelitian dengan cara diedarkan kepada para responden, sehingga para responden dapat memberikan jawaban netral yang akan menjamin keakuratan data. Angket termasuk salah satu instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai pendapatnya.[6] Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan angket dengan cara mengunjugi rumah-rumah dan mengedarkan daftar pertanyaan. Pemberian angket tersebut bertujuan untuk mengetahui dan melihat kesesuaian serta keakuratan data yang diperoleh dari orang tua. Adapun pertanyaan dalam angket ini berkaitan dengan upaya orang tua dalam memotivasi belajar anak.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis seperti yang terdapat di dalam dokumen, buku, arsip, dan sumber tertulis lainnya untuk melengkapi data penelitian. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi berupa surat, laporan, artefak, foto, denah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis berusaha

[6] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), h. 228.

memperoleh data pendukung mengenai upaya orang tua dalam memotivasi belajar anak di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

D. Tekhnik Analisis Data

Analisis data adalah cara menguraikan atau memecahkan data secara keseluruhan yang menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat diketahui komponen yang menonjol dan membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya serta membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan data. Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam suatu penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik deskriptif kualitatif. Teknik ini berusaha menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi, sikap dan pandangan yang terjadi di masyarakat, hubungan antar variabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antar fakta dan lain sebagainya. Penguraian dalam penelitian kualitatif dijabarkan dengan mengangkat fakta-fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung, sehingga melalui penelitian ini akan digambarkan upaya orang tua dalam memotivasi belajar anak.

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus :

$P = \frac{n}{} X\ 100\%$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

f : Jumlah frekuensi jawaban

n: Bilangan frekuensi/jumlah sampel

100 % : Bilangan konstan

E. Pedoman Penulisan

Tekhnik penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2014* dengan beberapa penyesuaian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Lheue

Gampong Lheue merupakan suatu gampong yang terletak di wilayah kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Berdasarkan sejarah yang ada, gampong ini telah ada dan berdiri sejak zaman Belanda. Dari awal pembentukannya, gampong ini memang telah tunduk di bawah kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.[1] Akan tetapi, mengenai sejarah penamaan gampong Lheue belum ada satu orang pun yang mengetahui asal usulnya hingga saat ini.

Kondisi pemerintahan gampong Lheue terlihat semakin membaik dari waktu ke waktu. Hal ini didukung dengan terbentuknya aparatur gampong seperti Tuha Peut Gampong yang menjadi langkah awal terwujudnya demokrasi dalam pelaksanaan kegiatan di gampong baik dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Tuha Peut Gampong secara khusus berperan sebagai sebuah lembaga yang mengayomi adat istiadat, membuat peraturan gampong, menampung aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan gampong.

Adapun struktur kepemimpinan Gampong Lheue saat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

[1] Data ini diperoleh dari *Dokumen Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Tahun 2015*

Tabel 4.1. Struktur Kepemimpinan Gampong Lheue

No.	Nama	Jabatan
1.	Mahlia	Keuchik
2.	Zurrifa Iswadi	Sekretaris
3.	Olman Sitanggang	Bendahara
4.	Jauhari	Kaur Pembangunan
5.	Adnan Musa	Kaur Pemerintahan
6.	Arifin	Kaur Kesra
7.	Suardi	Kadus Mawar
8.	Sofyan	Kaur Melati
9.	Ridwan Misti	Kadus Anggrek
10.	Fauzi Ibrahim	Kadus Seulanga

Sumber : Dokumen Gampong Lheue Tahun 2015

2. Kondisi Geografis Gampong Lheue

Secara geografis gampong Lheue termasuk dalam wilayah kemukiman Empee Ara Kecamatan Indrapuri Aceh Besar dengan luas wilayah 483 Ha. Gampong ini termasuk wilayah yang cukup subur dan hijau. Untuk mencapai akses ke Kecamatan Indrapuri, dibutuhkan waktu sekitar 10 menit dengan menempuh jarak sejauh 2,5 Km. Sedangkan akses ke ibu kota kabupaten memerlukan waktu sekitar 45 menit dengan menempuh jarak sekitar 25 Km dan jarak dari gampong Lheue menuju ibu kota pemerintah Aceh menempuh jarak sejauh 35 Km.[2]

Pada dasarnya kawasan gampong Lheue memiliki sumber daya yang memadai dan siap untuk diolah. Gampong ini memiliki banyak lahan kosong

[2] Data ini diperoleh dari *Dokumen Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Tahun 2015*

yang subur dan dapat memberikan hasil alam yang menjanjikan. Daerah ini merupakan wilayah yang sangat hijau dan memiliki tanah cukup subur. Namun, pada umumnya lahan yang tersedia di wilayah gampong Lheue hanya sedikit digunakan secara produktif oleh masyarakat.

Adapun rincian luas wilayah gampong Lheue Kecamatan Indrapuri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Rincian Pemanfaatan Lahan Di Gampong Lheue

Jenis Lahan	Luas
Pemukiman	41,4 Ha
Persawahan Teknis	± 39,40 Ha
Persawahan ½ Teknis	32 Ha
Persawahan Tadah Hujan	20 Ha
Perkebunan	± 36,60 Ha
Hutan Rakyat	-
Hutan Negara	-
Hutan Lindung	-
Pekarangan	300 Ha
Taman	13 Ha
Perkantoran	-
Lahan Perkuburan Umum	1 Ha
Jumlah	**±483 Ha**

Sumber : Dokumen Gampong Lheue Tahun 2015

Berdasarkan luas wilayahnya, gampong Lheue terbagi ke dalam 4 dusun, yaitu Dusun Seulanga dengan luas wilayah sekitar 140 Ha, dusun Anggrek 80,5 Ha, dusun Melati 90 Ha dan Dusun Mawar 150 Ha. Sedangkan

secara administrasi dan geografis, gampong Lheue berbatasan dengan beberapa wilayah lain seperti :

a. Sebelah Barat berbatasan dengan gampong Lamlubuk
b. Sebelah Timur berbatasan dengan dengan Krueng Aceh/gampong Seout Kecamatan Indrapuri
c. Sebelah Utara berbatasan dengan gampong Cureh Kecamatan Indrapuri
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan gampong Pasar Indrapuri/gampong Ulee Kuta Kecamatan Indrapuri

3. Data Demografis Penduduk Gampong Lheue

Populasi penduduk di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari laporan perkembangan jumlah penduduk di Gampong Lheue yang kian bertambah banyak. Adapun jumlah keseluruhan penduduk yang ada digampong Lheue berjumlah 153 Kepala Keluarga yang secara keseluruhannya berjumlah 500 jiwa. Jika dirincikan maka dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 38 Kepala Keluarga atau 126 jiwa baik laki-laki maupun perempuan berasal dari dusun Seulanga, sebanyak 48 Kepala Keluarga atau 144 jiwa bertempat di dusun Anggrek, sebanyak 34 Kepala Keluarga atau 112 jiwa berasal dari dusun Melati dan sebanyak 33 Kepala Keluarga atau 118 jiwa berasal dari dusun Mawar.[3]

Untuk mengetahui rincian jumlah penduduk yang ada di gampong Lheue, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

[3] Data ini diperoleh dari *Dokumen Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Tahun 2015*

Tabel 4.3. Rincian Jumlah Penduduk Gampong Lheue

No.	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	0-4 Tahun	28	25	53	
2.	5-9 Tahun	31	17	48	
3.	10-14 Tahun	32	34	66	
4.	15-19 Tahun	28	23	51	
5.	20-24 Tahun	20	18	38	
6.	25-29 Tahun	23	21	44	
7.	30-39 Tahun	25	21	46	
8.	40-49 Tahun	14	17	31	
9.	50-59 Tahun	15	18	33	
10.	> 60 Tahun	17	14	31	
Jumlah		**233**	**203**	**500**	

4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Gampong Lheue

Pada umumnya keadaan sosial ekonomi masyarakat gampong Lheue berada pada tingkat sederhana. Artinya secara umum masyarakat hidup dalam kondisi ekonomi menengah dan sebagian lagi berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah. Dari berbagai mata pencaharian yang ditekuni oleh masyarakat gampong Lheue, mata pencaharian pokok mereka adalah menekuni bidang pertanian atau dengan kata lain bekerja sebagai petani. Meskipun

demikian, masih terdapat pula beberapa profesi lainnya yang ditekuni oleh masyarakat.

Adapun rincian mata pencaharian pokok masyarakat gampong Lheue dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Rincian Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Lheue

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani sawah	127 Orang
2.	Petani kebun	20 Orang
3.	Peternak	30 Orang
4.	Pedagang	5 Orang
5.	Tukang	15 Orang
6.	Buruh harian lepas	35 Orang
7.	Tukang jahit	2 Orang
8.	PNS/TNI/Polri	15 Orang
9.	Sopir	5 Orang
TOTAL		**254 Orang**

Sumber : Dokumen Gampong Lheue Tahun 2015

5. Sarana dan Prasarana Di Gampong Lheue

Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar memiliki beberapa fasilitas seperti sarana dan prasarana yang bisa digunakan oleh seluruh masyarakat untuk mendukung kelancaran kegiatan atau keperluan masyarakat secara umum. Diantara beberapa sarana dan prasarana yang ada di gampong Lheue dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5. Rincian Sarana dan Prasarana Gampong Lheue

No.	Jenis Fasilitas	Volume
1.	Jalan pemukiman	1.500 M
2.	Jalan usaha tani	2000 M
3.	Rabat Beton	800 M
4.	Irigasi primer	580 M
5.	Irigasi skunder	1000 M
6.	Jembatan	1 unit
7.	Talud/TPT	670 M
8.	Drainase	300 M
9.	Meunasah	1 unit
10.	MCK	2 unit
11.	Lapangan Volly	1 unit
12.	Lapangan bola kaki	2 unit
13.	Masjid	1 unit
14.	TPA	1 unit
15.	TK	1 unit
16.	SD, SMP, SMA/Sederajat	1 unit

Sumber : Dokumen Gampong Lheue Tahun 2015

B. Bentuk-Bentuk Motivasi Orang Tua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Anak

Motivasi orang tua terhadap anak merupakan suatu bentuk pendekatan yang dilakukan orang tua untuk memberikan dukungan dan semangat belajar terhadap anak sehingga anak merasa lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi ini pada dasarnya sangat umum dan beragam jenisnya. Orang tua dapat memberikan berbagai motivasi kepada anak dalam segala bentuk dan aspek

dengan tujuan agar anak merasa diperhatikan dan tertanam keinginan dalam dirinya untuk belajar dengan baik. [4]

Diantara beberapa motivasi yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah memberikan perhatian kepada anak saat ia sedang belajar, orang tua juga dapat mendampingi anak belajar supaya jika anak menemui kesulitan maka ia dapat langsung bertanya pada orang tuanya. Di samping itu, orang tua juga dapat menyiapkan makanan kesukaan anak ketika anak sedang belajar sehingga anak merasa bersemangat dengan perhatian yang diberikan orang tuanya. Selain itu, orang tua dapat pula memotivasi belajar anak dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar seperti menyediakan peralatan tulis menulis, membeli buku pelajaran dan lain sebagainya.[5]

Dari banyaknya bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya motivasi merupakan hal yang sangat penting terhadap kegiatan belajar anak. Melalui pemberian motivasi, maka secara sadar telah membentuk semangat belajar yang tinggi dalam jiwa anak sehingga ia berkeinginan untuk belajar lebih baik di kemudian hari. Motivasi sudah seharusnya diberikan oleh orang tua kepada anak dalam berbagai bentuk dan cara sebagai suatu dukungan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak. Seperti halnya yang terjadi di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Orang tua di Gampong Lheue pada umumnya mengetahui dan sadar betul akan pentingnya motivasi dari orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar.

---

[4] Muhammad Ali Murshaf, Terj. Muhtadi Kadi, *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, (Solo : Ziyad Visi Media, 2009), h. 104-105.

[5] Hasil wawancara penulis dengan orang tua di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 4 April 2017

Dengan pemberian motivasi tersebut orang tua berharap bahwa anak-anaknya dapat lebih giat belajar dan mengetahui bahwasanya mereka selalu memberi dukungan kepada anaknya dalam segala aktivitas.[6]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, penulis mendapati bahwa orang tua di Gampong Lheue cukup peduli dan memperhatikan perkembangan belajar anak. Hal ini dapat dilihat dari kepedulian orang tua yang besar terhadap anaknya saat berada dalam jam sekolah. Di pagi hari, kebanyakan orang tua di Gampong Lheue mengantar anak-anak mereka ke sekolah dan menjemput anak-anaknya saat pulang sekolah. Selain itu, kadang kala orang tua juga menemani anak-anaknya berbelanja kebutuhan sekolah. Tidak hanya itu saja, beberapa diantara orang tua justru mendaftarkan anak-anaknya untuk belajar di tempat bimbingan belajar atau les. Hal ini menunjukkan besarnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak. Kenyataan tersebut juga menunjukkan bahwa orang tua turut memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya melalui sikap orang tua yang mendampingi anak dalam kegiatan belajarnya.[7]

Untuk mengetahui motivasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak di Gampong Lheue maka dapat dilihat dari jawaban angket yang disebarkan kepada beberapa orang tua di Gampong Lheue, yaitu sebagai berikut :

---

[6] Keterangan ini diperoleh dari *hasil observasi penulis di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Tanggal 3-5 April 2017*

[7] Keterangan ini diperoleh dari *hasil observasi penulis di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Tanggal 3-5 April 2017*

Tabel 4.6. Orang tua memberikan motivasi agar anak giat dalam belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1.	Ya	15 KK	100%
2.	Tidak	-	-
3.	Kadang-kadang	-	-
JUMLAH		**15 KK**	**100%**

Sumber : Hasil angket

Di samping hasil angket di atas, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua di gampong Lheue juga menyatakan bahwa orang tua senantiasa memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar mereka selalu giat belajar. Motivasi yang diberikan orang tua tersebut tentu saja berbeda-beda antara satu sama lain. Dengan demikian, orang tua menyadari akan pentingnya pemberian motivasi atau dukungan semangat kepada anak sehingga mereka terdorong untuk semakin giat belajar.[8]

Tabel 4.7. Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orang tua kepada anak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1.	Mendampingi anak dan memberikan perhatian saat ia belajar	4 KK	27%
2.	Memberikan hadiah jika anak mendapat nilai yang baik	6 KK	40%
3.	Memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak dalam belajar	5 KK	33%
JUMLAH		**15 KK**	**100%**

Sumber : Hasil angket

[8] Hasil wawancara penulis dengan orang tua di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tanggal 4 April 2017

Orang tua di gampong Lheue memahami dengan baik pentingnya memberikan motivasi atau semangat belajar kepada anak. Motivasi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk baik besar maupun kecil. Motivasi orang tua dapat pula berupa benda fisik maupun tindakan orang tua yang mempengaruhi psikologi belajar anak. Dalam hal ini, orang tua di gampong Lheue memberikan berbagai motivasi yang ragam kepada anaknya agar mereka giat dalam belajar. Orang tua berusaha mengupayakan segala cara demi masa depan anaknya yang lebih baik. Oleh sebab itu, orang tua kadang kala memberikan motivasi ataupun semangat belajar kepada anak dalam bentuk yang berbeda-beda. Diantara motivasi yang diberikan orang tua kepada anak agar lebih giat dalam belajar adalah beberapa orang tua berupaya selalu menemani atau mengantar anaknya pergi ke sekolah sehingga mereka merasa lebih diperhatikan oleh orang tuanya. Orang tua juga mencoba mendampingi dan membantu anak dalam belajar atau mengerjakan pekerjaan rumahnya. Di samping itu, kadang kala orang tua memberikan hadiah kepada anak yang memiliki prestasi baik di sekolahnya dan berbagai bentuk motivasi lainnya yang sangat beragam.[9]

[9] Hasil wawancara penulis dengan orang tua di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tanggal 4 April 2017

Tabel 4.8. Sarana dan Prasarana yang diberikan orang tua sebagai bentuk motivasi belajar kepada anak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1.	Menyediakan buku-buku pelajaran dan peralatan sekolah yang dibutuhkan anak	10 KK	67%
2.	Mendaftarkan anak pada lembaga bimbingan belajar/les	5 KK	33%
3.	Mendatangkan guru les privat ke rumah	-	-
JUMLAH		**15 KK**	**100%**

Sumber : Hasil angket

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri mengatakan bahwa dalam memotivasi anak agar semangat belajar, orang tua juga turut memberikan fasilitas berupa sarana atau prasarana kepada anaknya sehingga kegiatan belajar mereka berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini orang tua menyebutkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Oleh sebab itu, orang tua berupaya memenuhi fasilitas yang diperlukan anak untuk belajar. Adapun sarana dan prasarana yang diberikan orang tua kepada anak sebagai bentuk motivasi dari orang tua adalah menyediakan segala keperluan atau kebutuhan sekolah anak seperti peralatan sekolah, alat tulis menulis maupun seragam sekolah. Selain itu, beberapa orang tua mendaftarkan anaknya pada lembaga belajar privat sehingga mereka mendapat tambahan

pelajaran atau memanggil guru les agar dapat membimbing anaknya untuk belajar.[10]

C. Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak

Untuk mencapai kesuksesan dalam segala hal, maka pada hakikatnya sangat membutuhkan motivasi atau dorongan yang dapat terus memberi semangat pada seseorang. Motivasi ini tentu saja dapat berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Motivasi dari dalam diri tumbuh dari adanya keinginan untuk meraih sesuatu sehingga seseorang melakukan segala upaya untuk meraih hal tersebut. Sedangkan motivasi dari luar berasal dari dorongan yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya sebagai bentuk dukungan dan perhatian kepadanya.[11] Dalam hal ini, motivasi orang tua kepada anak dalam belajar merupakan suatu motivasi yang bertujuan memberikan dukungan kepada anak agar anak selalu merasa semangat dalam belajar. Motivasi orang tua kepada anak juga merupakan bentuk perhatian dan kepedulian orang tua kepada anak terutama dalam perkembangan belajarnya. Dengan memberikan motivasi, orang tua berharap agar anaknya kelak dapat lebih giat belajar dalam meraih cita-cita yang diinginkannya dan menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat banyak.

Motivasi orang tua kepada anak tentu saja memberikan suatu pengaruh tertentu dalam kepribadian seorang anak. Kadang kala motivasi yang diberikan orang tua dapat memberi pengaruh positif dan kadang kala justru menimbulkan respon negatif dari anak. Diantara beberapa pengaruh positif yang timbul dari

---

[10] Hasil wawancara penulis dengan orang tua di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tanggal 4 April 2017

[11] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 250.

motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam belajar adalah anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya, anak merasa lebih semangat dalam belajar, anak merasa ingin menunjukkan kepada orang tuanya bahwa ia dapat membanggakan mereka dan lain sebagainya. Adapun pengaruh ataupun respon negatif yang ditunjukkan oleh anak terhadap motivasi yang diberikan orang tua dalam kegiatan belajarnya adalah anak merasa terkekang karena selalu diawasi oleh orang tua, anak merasa jenuh karena harus belajar terus menerus, anak merasa benci terhadap sikap yang diberikan orang tua dan lain sebagainya.[12]

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar terhadap motivasi orang tua dalam kegiatan belajar anak terlihat bahwa beberapa anak terlihat senang dengan perhatian yang diberikan orang tuanya seperti mengantar dan menjemput anak ke sekolah, selain itu beberapa anak menjadi lebih dekat dan terbuka dengan orang tua. Hal ini dapat diamati dari perilaku anak saat berada di dekat orang tuanya. Namun demikian, ada pula pengaruh negatif yang muncul pada beberapa orang anak sebagai bentuk respon terhadap motivasi yang diberikan orang tua dalam kegiatan belajar. Diantara pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh anak adalah merasa bosan, jenuh atau kurang bersemangat dalam belajar karena merasa terlalu diatur atau dikekang oleh orang tua. Hal ini terlihat pada beberapa anak yang merasa terpaksa harus mengikuti les atau bimbingan belajar di luar jam pelajaran. Selain itu, beberapa

[12] Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 12.

anak terlihat kurang semangat atau terlihat tidak terbuka saat berada di dekat orang tuanya.[13]

Untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar di Gampong Lheue maka dapat dilihat pada hasil angket di bawah ini :

Tabel 4.9. Respon anak terhadap motivasi yang diberikan orang tua dalam kegiatan belajar anak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1.	Sangat baik	5 KK	33%
2.	Baik	10 KK	67%
3.	Kurang Baik	-	-
JUMLAH		**15 KK**	**100%**

Sumber : Hasil angket

Selain hasil dari angket yang disebarkan kepada orang tua di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri, hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang tua yang menjadi sampel juga menunjukkan bahwa orang tua berpendapat dengan adanya pemberian motivasi belajar kepada anak membuat anak lebih bersemangat dan merasa jauh lebih bergairah dalam belajar. Beberapa orang tua mengatakan bahwa dengan memberikan motivasi belajar kepada anak, mereka justru menjadi lebih rajin belajar. Di samping itu, anak-anak menjadi lebih penurut dan mendengar nasihat orang tua khususnya dalam hal belajar. Sedangkan orang tua yang lainnya menyebutkan bahwa pemberian motivasi belajar kepada

[13]Keterangan ini diperoleh dari *hasil observasi yang penulis lakukan di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tanggal 3-5 April 2017*

anak memberikan respon yang sangat positif. Anak menjadi gemar belajar khususnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah dengan didampingi oleh orang tuanya. Tidak hanya itu saja, dengan pemberian motivasi seperti mengantar anak ke sekolah, memenuhi peralatan-peralatan sekolah yang diperlukannya membuat anak menjadi lebih dekat dan terbuka kepada orang tua sehingga mereka selalu menceritakan kondisi belajarnya di sekolah maupun permasalahan-permasalahan yang dihadapinya di sekolah. Dengan demikian, pemberian motivasi oleh orang tua kepada anak menunjukkan respon yang baik.[14]

Untuk mengetahui respon yang diberikan anak terhadap pemberian motivasi orang tua dapat dilihat pada hasil angket di bawah ini :

Tabel 4.10. Motivasi yang diberikan orang tua dapat meningkatkan gairah belajar anak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1.	Ya	15 KK	100%
2.	Tidak	-	-
3.	Kadang-kadang	-	-
JUMLAH		**15 KK**	**100%**

Sumber : Hasil Angket

Pada hasil angket di atas menunjukkan bahwa dari 15 kepala keluarga yang menjadi subjek penelitian mengatakan bahwa motivasi orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan gairah belajar anak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa anak menunjukkan

[14] Hasil wawancara penulis dengan orang tua di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tanggal 4 April 2017

respon yang sangat baik dalam belajar. Orang tua mengatakan bahwa dengan memberikan motivasi belajar dalam berbagai bentuk kepada anak ternyata dapat meningkatkan gairah belajar mereka. Adapun gairah belajar anak ditunjukkan melalui sikapnya yang gemar mengulang pelajaran di sekolah yang disertai dengan dampingan dari orang tua. Anak juga merasa senang mengerjakan pekerjaan sekolah jika ditemani atau dibantu oleh orang tuanya. Selain itu, kadang kala anak jauh lebih bersemangat dalam belajar apabila orang tua mengajaknya berliburan di hari minggu sehingga ia menjadi lebih terbuka dengan orang tua dan cenderung mendengarkan nasihat atau mematuhi perintah orang tuanya.[15]

Tabel 4.11. Pengaruh yang dirasakan dari pemberian motivasi oleh orang tua

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1.	Semangat belajar	15 KK	100%
2.	Tidak semangat belajar	-	-
3.	Kurang semangat belajar	-	-
JUMLAH		**15 KK**	**100%**

Sumber : Hasil Angket

Selain hasil angket di atas menunjukkan bahwa anak menjadi lebih semangat belajar dengan adanya motivasi yang diberikan orang tua, maka hasil wawancara juga menunjukkan hal demikian. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri mengatakan bahwa memberikan motivasi belajar kepada anak memberikan pengaruh yang

[15] Hasil wawancara penulis dengan orang tua di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tanggal 4 April 2017

sangat baik terhadap mereka, yakni anak menjadi lebih semangat dalam belajar. Pengaruh positif dari adanya pemberian motivasi terhadap belajar anak ditunjukkan dalam berbagai sikap dan perilaku seperti rajin mengulang pelajaran di sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu, lebih semangat berangkat ke sekolah, mengajak orang tua untuk membeli buku-buku pelajaran dan lain sebagainya. Dengan demikian, pemberian motivasi belajar kepada anak mendatangkan pengaruh yang sangat baik terhadap aktivitas belajar anak.[16]

Tabel. 4.12. Realita prestasi belajar anak terkait pemberian motivasi oleh orang tua kepada anak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1.	Kemampuan belajar anak perlahan-lahan meningkat dan semakin lebih baik dari sebelumya	11 KK	73 %
2.	Prestasi belajar anak semakin meningkat dan memperoleh nilai yang memuaskan	4 KK	27%
3.	Kemampuan belajar anak belum meningkat dan prestasinya masih rendah	-	-
JUMLAH		**15 KK**	**100%**

Sumber : Hasil angket

Berkaitan dengan realita prestasi belajar anak terkait pemberian motivasi orang tua kepada anak dapat dilihat dari hasil angket di atas yang menunjukkan bahwa kemampuan belajar anak perlahan-lahan meningkat dan semakin lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, pada kenyataannya juga menunjukkan bahwa prestasi

[16] Hasil wawancara penulis dengan orang tua di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tanggal 4 April 2017

belajar anak semakin meningkat yang dibuktikan dengan adanya perolehan nilai yang memuaskan. Hasil wawancara penulis dengan orang tua juga menyebutkan bahwa pada kenyataannya, pemberian motivasi belajar kepada anak tidak hanya meningkatkan gairah belajarnya saja, akan tetapi juga memberikan pengaruh positif dalam prestasinya. Diantaranya adalah prestasi anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, nilai ulangan anak lebih tinggi daripada nilai sebelumnya, pemahaman anak terhadap suatu mata pelajaran juga menjadi lebih baik sehingga menunjukkan prestasi yang meningkat dan lain sebagainya. [17]

D. Kendala yang Dihadapi Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak

Setiap hal tentu saja memiliki kendala ataupun hambatan dalam berbagai sisi. Terutama kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya dalam kegiatan belajar. Meskipun terdapat banyak kendala yang dihadapi, namun tidak menyurutkan langkah orang tua untuk terus mendampingi dan memotivasi anak-anaknya dalam belajar.

Untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak maka dapat dilihat pada hasil angket di bawah ini :

[17] Hasil wawancara penulis dengan orang tua di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tanggal 4 April 2017

Tabel 4.13. Kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1.	Terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anaknya belajar	12 KK	80%
2.	Kadang kala anak menjadi manja dan menginginkan setiap permintaannya dipenuhi	3 KK	20%
3.	Kurangnya kecakapan orang tua dalam memilih cara/bentuk motivasi yang dapat mendukung kegiatan belajar anak	-	-
JUMLAH		**15 KK**	**100%**

Sumber : Hasil angket

Selain hasil angket di atas, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak. Kendala tersebut kadang kala sering menjadi hambatan bagi beberapa orang tua dalam mendampingi anaknya belajar. Akan tetapi, orang tua terus berupaya mengatasi kendala tersebut sehingga pemberian motivasi belajar kepada anak dapat terus diberikan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak adalah terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua untuk duduk dan berkumpul bersama anak-anaknya. Orang tua yang sibuk bekerja mengharuskan mereka menghabiskan waktu lebih banyak di luar rumah sehingga waktu mereka bersama anak di rumah menjadi berkurang. Kendala ini merupakan kendala yang paling sering dihadapi oleh orang tua. Selain itu, kendala yang kadang kala juga ikut mengganggu kelancaran belajar anak adalah sikap anak yang menjadi manja sehingga menuntut agar setiap keinginannya dipenuhi dan jika tidak dipenuhi maka ia tidak akan belajar. Sikap ini sering pula menjadi suatu

hambatan bagi orang tua dalam memotivasi belajar anak. Anak yang terbiasa diberikan hadiah oleh orang tua agar semangat belajar, maka akan menuntut agar orang tuanya juga memenuhi berbagai keinginannya.[18] Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa kendala di atas, namun orang tua tidak boleh berhenti memberikan motivasi belajar kepada anaknya. Kendala tersebut harus mampu diatasi dengan baik sehingga aktivitas belajar anak tetap lancar dan dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

E. Kesimpulan Hasil Penelitian

Dari berbagai hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri mengetahui dengan jelas pentingnya memberikan motivasi belajar kepada anak. Mereka menyadari bahwa memberikan motivasi belajar kepada anaknya merupakan suatu dorongan yang dapat menimbulkan perasaan semangat belajar pada anak. Dalam hal ini, orang tua di gampong Lheue memberikan motivasi dalam berbagai bentuk. Diantara motivasi yang diberikan orang tua kepada anak sebagai bentuk motivasi terhadap kegiatan belajar mereka diantaranya adalah memberikan hadiah jika anak mendapatkan prestasi atau nilai yang bagus. Orang tua juga ikut mendampingi anak saat belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah, orang tua berupaya memenuhi segala kebutuhan atau perlengkapan sekolah anak mulai dari peralatan sekolah maupun seragam. Di samping itu, orang tua berupaya menemani atau mengantar anaknya ke sekolah dan mendaftarkan mereka pada lembaga

[18] Hasil wawancara penulis dengan orang tua di gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tanggal 4 April 2017

bimbingan belajar dan lain sebagainya. Demikianlah bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orang tua kepada anak agar anaknya merasa lebih semangat dalam belajar.

Adapun realita prestasi belajar anak terkait dengan adanya pemberian motivasi oleh orang tua menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Pemberian motivasi belajar kepada anak ternyata memberikan pengaruh yang sangat baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Tidak hanya itu saja, realita prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat yang dibuktikan dengan bertambahnya pemahaman anak terhadap suatu mata pelajaran. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian motivasi oleh orang tua terhadap kegiatan belajar anak pada realitanya menunjukkan prestasi yang lebih baik dan meningkat.

Selama memberikan motivasi belajar kepada anak, tentu saja ada beberapa kendala atau rintangan yang dihadapi oleh orang tua. Kendala tersebut mau tidak mau sering kali menjadi faktor penghambat dan mengganggu kelancaran aktivitas belajar anak. Namun demikian orang tua terus berupaya mengatasi kendala tersebut sehingga aktivitas belajar anak dapat berjalan dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak adalah kurangnya waktu yang dimiliki orang tua dan sikap anak yang menjadi manja sehingga mengingingkan agar semua kebutuhannya dipenuhi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun bentuk-bentuk motivasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak adalah mendampingi anak saat belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah, memenuhi keperluan sekolah anak berupa peralatan maupun seragam sekolah, memberikan hadiah jika anak memperoleh nilai atau prestasi yang baik, mengantar anak ke sekolah, mengajak anak berliburan, menyediakan sarana dan prasarana dalam belajar dan lain sebagainya.
2. Realita prestasi belajar anak terkait adanya pemberian motivasi oleh orang tua terhadap kegiatan belajar anak menunjukkan bahwa prestasi anak semakin meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Di samping itu, pemahaman anak terhadap suatu mata pelajaran juga menjadi lebih baik yang ditunjukkan dengan nilai yang memuaskan. Dengan demikian, pada realitanya pemberian motivasi belajar kepada anak dapat meningkatkan prestasi belajar anak.
3. Kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak adalah kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk berkumpul bersama anak-anaknya dan sikap anak yang kadang kala menjadi manja sehingga menuntut agar setiap keinginannya dipenuhi.

B. Saran-saran

1. Melalui penelitian ini, penulis berharap agar orang tua senantiasa memberikan motivasi belajar kepada anak sehingga anak merasa diperhatikan dan ia terus bersemangat dalam belajar. Namun demikian, penulis menyarankan agar bentuk motivasi yang diberikan kepada anak dapat divariasikan dan diberikan sesuai kemampuan orang tua tanpa membuat anak menjadi manja atau ketergantungan
2. Penulis juga berharap kepada para pembaca dari seluruh kalangan agar termotivasi untuk melakukan berbagai penelitian lainnya sehingga semakin menambah referensi, khususnya terkait pemberian motivasi orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologis, Pendidikan dan Bimbingan*, Bandung: Refika Aditama, 2011.

Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah Untuk Anak*, Jakarta: Inti Medina, 2010.

Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis: Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Malang: Buntara Media, 2003.

Binti maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Joko Subagio, *Metode Penelitian Suatu Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1977.

Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mohd. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidkan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Muhammad Ali Murshaf, Terj. Muhtadi Kadi, *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, Solo: Ziyad Visa Media, 2009.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera, 2013.

Nurkancana, *Evaluasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2001.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Saiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

----------, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

----------, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Shakuntala Devi, Terj. Lala Herawati Dharma, *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2000.

Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Sukandarrumidi, Metode Penelitian: *Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.

Tim Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

www.kuliahgratis.net./*Pengertian dan Peranan Pengawasan Terhadap Anak*, Diakses tanggal 15 Oktober 2016.

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

KECAMATAN INDRAPURI

Jln. Banda Aceh-Medan Km. 24,5 Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Prov. Aceh
Telp. (0651) 8070199, e-mail : set.indrapuri@gmail.com, Kode Pos 23363

Indrapuri, Maret 2017

Nomor : 425.13/ 885
Lampiran : -
Sifat : Penting
Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Kepada Yth :

Keuchik Gampong.....

.....

Di -

Tempat

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-2812/Un.08/FTK I/TL.00/03/2017 tanggal 20 Maret 2017.
2. Camat Indrapuri menerangkan bahwa :

Nama	: **ZULKARNAIN**
NIM	: 211 120 972
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam.
Semester	: XIV
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Darussalam.
Alamat	: Desa Lheue Kec. Indrapuri Aceh Besar

3. Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya sebagai bahan pendukung dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

AN. CAMAT INDRAPURI
Sekcam,

MUKHTARUDDIN, S.Sos
NIP. 19680312 198603 1 002

Tembusan :

1. *Kapolsek Indrapuri.*
2. *Danramil Indrapuri.*
3. *Arsip.....*

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
GAMPONG LHEUE
KECAMATAN INDRAPURI

Jln. Makam Tgk Chik Ditiro, Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kab. Aceh Besar

SURAT KETERANGAN
No : 030/ 2007 / III / 2017

Keuchik Gampong Lheue, Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, dengan ini merekomendasikan kepada :

Nama	: Zulkarnain
Tempat/Tgl Lahir	: Aceh Besar/06-05-1993
Alamat	: Gampong Lheue, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar
Pekerjaan	: Mahasiswa

Surat Rekomendasi ini kami keluarkan bahwa benar telah dilakukan penelitian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaiakan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lheue , 29 Maret 2017
Keuchik Gampong

(Mahlia)

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 2812 /Un.08/FTK I/ TL.00/ 03 / 2017 20 Maret 2017
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	:	Zulkarnain
N I M	:	211 120 972
Prodi / Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	XIV
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	:	Desa Lheue, Kec. Indrapuri, Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

Gampong Lheue, Kec. Indrapuri

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Sri Suyanta

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode 2648

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B -2371 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1643/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan keputusan Dekan Nomor: Un.07/FTK/PP.00.9/1643/2015 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 10 Maret 2015.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: Un.07/FTK/PP.00.9/1643/2015 tanggal 17 Maret 2015 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Bachtiar Ismail, MA — sebagai pembimbing pertama
2. Heliati Fajriah, MA — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:
Nama : Zulkarnain
NIM : 211120972
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua dalam Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Aceh Besar

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Maret 2017
An. Rektor
Dekan,

Mujiburrahman

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan;*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan;*

DAFTAR ANGKET

I. Identitas Responden :

Nama :

Tanggal :

II. Petunjuk :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang sesuai.

III. Pertanyaan :

1. Apakah orang tua memberikan motivasi agar anak giat dalam belajar?
   a. Ya
   b. Tidak
   c. Kadang-kadang

2. Apasaja bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orang tua kepada anak?
   a. Mendampingi anak dan emberikan perhatian saat ia belajar
   b. Memberikan hadiah jika anak mendapat nilai yang baik
   c. Memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak dalam belajar

3. Apa pengaruh yang dirasakan dari pemberian motivasi oleh orang tua?
   a. Semangat belajar
   b. Tidak semangat belajar
   c. Kurang semangat belajar

4. Sarana dan prasarana apa yang diberikan orang tua sebagai bentuk motivasi belajar kepada anak?
   a. Menyediakan buku-buku pelajaran dan peralatan sekolah yang dibutuhkan anak
   b. Mendaftarkan anak pada lembaga bimbingan belajar/les
   c. Mendatangkan guru les privat ke rumah

5. Apakah motivasi yang diberikan orang tua dapat meningkatkan gairah belajar anak?
   a. Ya
   b. Tidak
   c. Kadang-kadang

6. Bagaimana respon anak terhadap motivasi yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak ?
   a. Sangat bagus
   b. Bagus
   c. Kurang bagus

7. Bagaimana realita prestasi belajar anak terkait pemberian motivasi oleh orang tua kepada anak?
   a. Kemampuan belajar anak perlahan-lahan meningkat dan semakin lebih baik dari sebelumnya
   b. Prestasi belajar anak semakin meningkat dan memperoleh nilai yang memuaskan
   c. Kemampuan belajar anak belum meningkat dan prestasinya masih rendah

8. Kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak?
   a. Terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anaknya belajar
   b. Kadang kala anak menjadi manja dan menginginkan setiap permintaannya dipenuhi
   c. Kurangnya kecakapan orang tua dalam memilih cara/bentuk motivasi yang dapat mendukung kegiatan belajar anak

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN LAPANGAN MENGENAI MOTIVASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI GAMPONG LHEUE KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR

Hari :
Tanggal :

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN LAPANGAN
MENGENAI MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP ANAK
DI GAMPONG LHEUE KECAMATAN INDRAPURI
KABUPATEN ACEH BESAR

Hari :
Tanggal :

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1.	Orang Tua memberikan motivasi belajar kepada anak melalui berbagai bentuk yang berbeda		
2.	Orang tua menyadari pentingnya memberikan motivasi kepada anak		
3.	Bentuk motivasi yang diberikan orang tua kepada anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik ekonomi maupun pendidikan		
4.	Orang tua ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar anak		
5.	Orang tua ikut memfasilitasi sarana dan prasaran belajar anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki		
6.	Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak memberikan dampak positif		
7.	Orang tua menghadapi beberapa kendala dalam memberikan motivasi belajar kepada anak		

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK MENGENAI MOTIVASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI GAMPONG LHEUE KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR

I. Identitas Responden :

Nama :

Tanggal :

II. Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana kondisi belajar anak saat ini menurut orang tua?
2. Apa tujuan memberikan motivasi belajar kepada anak?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua sehingga memotivasi anak dalam belajar ?
4. Bagaimana partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak?
5. Sarana atau prasarana apa saja yang diberikan oleh orang tua sebagai bentuk motivasi belajar kepada anak?
6. Apa saja bentuk-bentuk motivasi orang tua terhadap peningkatan prestasi anak?
7. Bagaimana dampak dari motivasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak?
8. Kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?